

# FETHULLAH GÜLEN

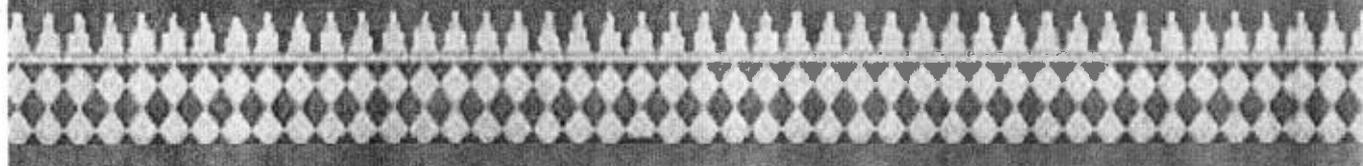
## PEMIKIRAN DAN PENGARUHNYA

Membangun Dunia Yang Harmonis Dan Toleran



Prof. DR. H. Saifullah SA, MA

Susi Fitria Dewi, S.Sos, M.Si, Ph.D



# **Fethullah Gülen**

## **Pemikiran Dan Pengaruhnya**

**Membangunn Dunia Yang Harmonis Dan Toleran**

**Penerbit Sakata  
Ciputat, 2016**

# Fethullah Gülen Pemikiran Dan Pengaruhnya Membangunn Dunia Yang Harmonis Dan Toleran

Penulis : Prof. Dr. Saifullah SA, MA.  
Susi Fitria Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D.  
Editor : Dr. Febri Yulika, S.Ag., M.Hum.  
Design Cover : Sakamedia

Diterbitkan oleh  
**Sakata Cendikia**

Jln. Ibnu Khaldun No. 32B-Ciputat,  
Komplek UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 15415  
E-mail: sakata\_cendikia@yahoo.co.id  
Telp. 0812 6689 9282

Fethullah Gülen Pemikiran Dan Pengaruhnya  
Membangun Dunia Yang Harmonis Dan Toleran  
©Saifullah SA & Susi Fitria Dewi  
Ciputat; Sakata, 2016  
ISBN: 978-602-71961-7-9

Cetakan pertama, 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
All Rights Reserved

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi  
buku ini dengan cara apapun, termasuk  
dengan cara penggunaan mesin fotokopi,  
tanpa izin resmi dari penerbit.*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Mahasuci Allah yang telah memperjalankan hamba-Nya dari Padang-Jakarta-Istanbul, yang mudah-mudahan seluruh proses perjalanannya diberkahi Allah, guna melihat tanda-tanda Kebesaran-Nya, menyaksikan betapa hebatnya ayat-ayat Kauniyah terbentang dalam bentuk alam semesta, terdokumentasi dalam bentuk situs-situs sejarah, sesungguhnya Allah Maha melihat lagi Maha Mendengar.*

Kisahny bermula ketika pada Rabu sore (19 Agustus 2015) saya mendapat telepon dari seorang bernama Ratna yang “mengaku” dari Bahagian Ketenagaan, Direktur Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, bahwa saya ditetapkan untuk menjadi salah seorang peserta *visiting Profesor* dengan tujuan Turki. Karena terlalu banyaknya telepon/SMS penipuan, sekalipun hati bersyukur dan gembira—karena bagaimanapun berita seperti itu sangat langka dan merupakan kejutan luar biasa—isi telepon ditanggapi setengah hati. Namun, karena sudah ada dua acara sekaligus: rencana mengikuti acara syukuran Prof. Harun Nasution di Ciputat dan menelusuri kebenaran isi berita tersebut, diputuskan bahwa Kamis pagi (20 Agustus 2015) berangkat ke Jakarta.

Sesampainya di Jakarta, langsung ke Kementerian Agama RI. menemui Ibuk Ratna, dan Alhamdulillah dengan SK Dirjen PENDIS nomor 4383 tahun 2015 tanggal 3 Agustus 2015, saya salah seorang dari 6 orang Profesor yang dikirim ke beberapa negara: Prof. Dr. Nasaruddin Umar, MA dan Prof.Dr. Bahtiar Effendy, MA ke USA, Prof. Dr. Jamhari ke Australia, Prof. Dr. Muhammad, M.Ag ke Belgia, Prof. Dr. Rusdi Khalid ke Mesir dan saya sendiri ke Turki.

Walaupun bersyukur dan bergembira, tapi ternyata dari titik inilah kesukaran disadari bermula. Sebagai dosen daerah, yang jauh dari

pusat informasi dan suasana “wira-wiri” ke luar negeri, terasa banyak kekurangan dan kelemahan. Belum adanya kontak awal dengan suatu lembaga atau tokoh kunci yang bisa menjembatani atau menghubungkan kepada lembaga yang bersedia menerima kehadiran untuk penelitian di Turki. Belum biasa menyiapkan RAB perjalanan penelitian ke Luar negeri. Kegiatan akademik apakah yang akan dilakukan selama di Turki, apalagi dengan beberapa pertanyaan teknis lainnya. Seluruhnya bermula dari titik zero.

Setelah selesai acara syukuran penganugerahan Satya Lencana Mahaputera pada Prof. Harun Nasution (alm), Jumat siang (21 Agustus 2015) di Auditorium Harun Nasution UIN Jakarta, barulah seluruh pemikiran fokus menjawab berbagai pertanyaan di atas. Dengan berdiskusi bersama anak, dan sedikit meraba-raba serta coba-coba, yang paling mungkin dilakukan adalah meneliti dan akhirnya menulis hasil penelitian tersebut. Setelah *bertungkus-lumus* memikirkan berbagai kemungkinan, muncul nama Harun Yahya (nama aslinya Adnan Oktar), tokoh yang populer karena penentangannya terhadap teori evolusi Darwin, yang pernah didiskusikan dalam mata kuliah PMDI di PPS IAIN Imam Bonjol Padang, dan cukup populer dikalangan pemikir/cendekiawan muda Islam tanah air. Secara agak tergesa-gesa pilihan jatuh pada Pemikiran Harun Yahya tersebut.

Kontak pertama dilakukan dengan mengirimkan email ke lembaga *Science Research Foundation (SRF)/BVA* Istanbul di mana Dr. Adnan Oktar menjadi Honorary Presidennya dengan alamat infoharun@com pada malam tanggal 21 Agustus, kemudian diperkuat dan dilengkapi tanggal 3 September, diperjelas lagi tanggal 6 September, bahwa saya meminta “Surat Kesediaan Menerima Kehadiran/ *Letter of Acceptance (LOA)*” dari lembaga SRF/BVA Istanbul, terakhir 9 September dengan mengirimkan contoh LOA yang menjadi persyaratan keluarnya SK Setneg dan visa keberangkatan dari Kedutaan besar Turki di Jakarta. Beberapa email tersebut sebenarnya direspon dengan baik secara pribadi yang menyatakan bahwa saya diterima dengan senang hati untuk meneliti di SRF/BVA, khususnya dari Ebru Bayrak yang disamping membalas dalam bentuk email juga

menelepon langsung.

Namun karena sampai tanggal 9 September tetap belum ada LOA dari SRF/BVA Istanbul, mulai muncul kekhawatiran keterlambatan pelaksanaan kegiatan, yang harus bermula awal Oktober dan berakhir awal Desember 2015. Atas saran dari Yth. Bpk. Prof. Dr. Amsal Bakhtiar, MA (Direktur Pendidikan Tinggi Islam) saya diminta berkonsultasi dengan *Gulen Chair* dan *Turkis Corner* UIN Ciputat. Di *Gulen Chair* saya diterima dengan baik oleh Bpk. Dr. Ali Unsal (Direktur *Gulen Chair* UIN) dan sesudah diberikan penjelasan teknis, surat permohonan LOA ke SRF/BVA diterjemahkan ke bahasa Turki.

Setelah menunggu sampai Senin tanggal 14 September, ternyata LOA tersebut tetap tidak kunjung datang, dan dengan berprasangka baik, karena SRF/BVA terlalu sibuk sehingga tidak dapat menerima kehadiran saya, akhirnya obyek penelitian ditukar menjadi Pemikiran Muhammad Fethullah Gulen dan *Gulen Movement* dan lokasi dipindahkan ke Istanbul Institute (*Istanbul Enstitüsü*) di Istanbul (Turki). Dengan pemindahan ini diharapkan komunikasi lebih lancar, karena *Gulen Chair/Turkish Corner* UIN Ciputat bagaimanapun sama-sama diinspirasi oleh tokoh Muhammad Fethullah Gulen.

Walaupun secara resmi saya belum mendapatkan LOA dari SRF/BVA, dan tidak jadi meneliti di lembaga ini, namun dengan adanya kontak pribadi yang baik, saya tetap ingin membina hubungan dan kerjasama yang baik dengan seluruh lembaga yang diinspirasi oleh Dr. Adnan Oktar, seperti SRF/BVA, Penerbit beberapa Majalah, Buku, Jurnal, TVA9, Perpustakaan Harun Yahya, dengan IAIN Imam Bonjol Padang.

Mungkin karena sabar menunggu, pada tanggal 30 September 2015, berkat bantuan dari *Gulen Chair* UIN Jakarta, saya mendapatkan satu lagi tambahan LOA, yakni dari Fatih Universitesi, sehingga saya akhirnya mendapatkan dua LOA, dari Istanbul Enstitüsü dan dari Fetih Universitesi. Alhamdulillah.

Walaupun pertukaran obyek penelitian dari Pemikiran Adnan Oktar (Harun Yahya) ke Pemikiran Muhammad Fethullah Gulen, seakan

“terpaksa”, namun setelah saya dalam sekedarnya untuk menyiapkan proposal pengganti. Masya Allah: *Blessing in disguise, Alhamdulillah* saya sedang memasuki khazanah yang amat sangat luas dan dalam. Pemikiran Gulen meliputi berbagai aspek; Cinta dan mengasihi sesama, damai dan menolak kekerasan, memberi dan tidak mementingkan diri sendiri, santun dan toleran pada perbedaan, mementingkan dialog dari pemaksaan pendapat, memulai peradaban dari pendidikan, dan pada puncaknya Islam adalah *Rahmatan Lil’alamin*. Pengaruh Gulen melalui lembaga-lembaga pendidikan yang dioperasikan oleh berbagai lembaga lokal, terdapat di hampir seluruh negara di dunia. Bantuan kemanusiaan melalui *Kimse Yok Mu* terasa di mana ada bencana, darah, dan air mata, seluruhnya didokumentasikan/dipublikasikan oleh berbagai media massa tulis, audio-visual berskala dunia.

Muhammad Fethullah Gülen lahir pada tahun 27 April 1941 di Korucuk, sebuah desa kecil di Anatolia yang berpenduduk hanya sekitar 60-70 kepala keluarga. Desa ini termasuk distrik Hasankale (Pasinler) dalam wilayah provinsi Erzurum. Leluhur Gülen berasal dari distrik Ahlat (Khalat) yang bersejarah dan termasuk dalam wilayah provinsi Bitlis yang terletak di kaki gunung.

Muhammad Fethullah Gülen adalah seorang tokoh kharismatik dan cendekiawan muslim-Turki terkemuka, pemikir, penulis, penyair, pemimpin opini, dan aktivis pendidikan yang mendukung terwujudnya dialog antar agama dan budaya, ilmu pengetahuan, demokrasi dan spiritualitas, menentang berbagai tindak kekerasan atas nama agama dan perubahan pandangan agama menjadi sebuah ideologi politik. Fethullah Gülen juga giat mempromosikan terjalannya kerjasama menuju sebuah peradaban dunia yang damai, sebagai bentuk oposisi dari perselisihan dan pertentangan di dunia.

Diperkirakan, ratusan organisasi pendidikan seperti sekolah dasar dan menengah, universitas, dan sekolah bahasa telah dibangun di seluruh dunia yang diinspirasi oleh Fethullah Gülen dan disponsori oleh para pengusaha lokal, para pendidik yang altruistik dan para orang tua murid yang berdedikasi. Beberapa contoh penting dari

sekolah-sekolah tersebut termasuk yang berada di wilayah tenggara Turki, di Asia Tengah, beberapa negara di Afrika, Timur Jauh dan Eropa Timur.

Para pengikutnya di Turki diperkirakan mencapai hingga jutaan orang. Pengaruh Gülen di luar Turki berkembang setiap hari seiring diterjemahkannya karya-karyanya ke berbagai bahasa termasuk Inggris, Arab, Rusia, Jerman, Spanyol, Urdu, Bosnia, Albania, Melayu, dan bahkan Indonesia. Selain publikasi cetak, ide-ide Gülen dapat pula diakses oleh populasi dunia yang semakin meningkat melalui siaran radio swasta dan jaringan-jaringan televisi yang bersimpati terhadap pandangan Gülen.

Fethullah Gülen aktif mempromosikan dialog antar agama dan budaya selama lebih dari satu dekade, dimulai jauh sebelum terjadinya tragedi 11 September. Di Turki, ia dikenal telah membawa angin segar dalam menjalin hubungan antara penduduk mayoritas muslim dengan berbagai agama minoritas seperti Kristen Ortodoks Yunani, Kristen Ortodoks Armenia, Katolik, dan juga komunitas Yahudi.

Di luar Turki, ide-ide Gülen tentang dialog antar agama telah mengilhami banyak orang untuk mendirikan organisasi yang terlibat dalam dialog dengan tujuan yang sama yaitu adanya saling pengertian, sikap empati, hidup berdampingan secara damai, dan saling bekerjasama. Upaya Gülen dalam dialog dan toleransi diakui secara pribadi oleh mendiang Paus Yohanes Paulus II dan Kepala *Rabbi* Sephardic Israel, serta pertemuan dengan para pemimpin dari berbagai denominasi Kristen.

Proyek-proyek sipil lainnya yang terinspirasi dan terdorong oleh ide-ide Fethullah Gülen adalah termasuk organisasi-organisasi bantuan, organisasi pembangunan berkelanjutan, organisasi media, asosiasi profesi, dan lembaga medis.

Kepada semua pihak yang telah membantu, sejak dari awal sampai terlaksananya penelitian dan bahkan sampai ditulisnya draft hasil penelitian, istimewa kepada Yth. Bpk. Dr. Firdaus M.Ag (Dekan Fak. Adab/sekarang Wakil Rektor II IAIN Padang), Bpk. Dr. H. Eka

Putera Wirman (Rektor IAIN Padang), Bpk. Prof. Dr. Amsal Bakhtiar, MA (Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kemenag RI), ibu Ratnasari Yusuf dan Bpk. Dr. Imam di Subdit. Ketenagaan Dirpendis yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan visiting Profesor untuk tahun 2015 ini. Yth. Bpk. Wardana (Duta Besar RI untuk Republik Turki) beserta Ibu, Bpk. Kolonel Syahrial E. Siregar (Atase Pertahanan 2010-2015) dan Bpk. Kolonel (laut) Ginting (Atase Pertahanan 2015-sekarang), dan Masyarakat Indonesia di Ankara yang telah menerima kehadiran saya dalam acara pisah-sambut atase pertahanan RI untuk Republik Turki, pada hari Minggu di Wisma Duta Kedutaan Besar RI di Ankara.

Bpk. Dr. Ali Unsal dan Fahmi Ibrahim di *Gulen Chair* UIN Ciputat Jakarta, Oguzhan Tekin di *Istanbul Enstitüsü*, Ahmet Arabaci, Ph.D dan Ibrahim dari *Fatih Universitesi*, Mrs. Ebru Bayrak dan Sadun Engine di *SRF/BVA/Harun Yahya Centre* Istanbul, serta Savas Metin dan Orhan Erdogan dari *Kimse Yok Mu*. Lembaga dan figur-figur luar biasa yang telah menyediakan waktu/pemikiran dan fasilitas lainnya untuk melengkapi bahan kajian saya.

Selanjutnya And. Azwar Abadi Azhar (Mhs. Fakultas Fisika Istanbul Universitesi), And. Ahmad Tarmizi Siagian (Mhs. Fakultas Ilahiyat Istanbul Zaim Universitesi/Pengurus PPI Istanbul), And. Pramudya Rilo Pambudi (Mhs. Matematika Marmara Universitesi/Pengurus PPI Istanbul), And. Andika Setya Nugroho (Mhs. Bussiness Administration Berlin School Marmara Universitesi/Bendahara PPI Turki), Danang Lukyanto (Mhs. Pendidikan Matematika Istanbul Universitesi), Sdr. Arfian (Mhs. S.3 Ilmu Politik), seluruhnya Pengurus/Anggota PPI Istanbul.

Sdr. Rizki Novriyanto (Ketua PPI Turki), Ahmad Fauzi (Sekretaris PPI Turki) dan Sdr. Rio (Pengurus PPI Turki) ketiganya di Ankara, para mahasiswa yang hari-harinya banyak saya ganggu karena menemani saya ke berbagai obyek/lokasi penelitian, dan tidak boleh dilupakan Madame Bilge Abla pemilik Apartemen Yusuf Camii Street (Koca Mustafa Pasha) di mana saya telah menikmati hari-hari yang indah selama 30 hari di Turki.

Tentu saja tidak boleh lupa isteri saya Dra. Hj. Basniam Basir, Mp.D (yang berfungsi sebagai sekretaris, tukang potret, dan tukang ingatkan), dan And Dr. Hj. Dian Meutia Sari M.Pik dan Susi Fitria Dewi Ph.D, menantu Dr.H. Ridwan Kamal Sp.Bs dan Dr. Febri Yulika, M.Hum yang ikut “pusing tujuh keliling” dalam waktu singkat mencarikan jalan keluar dari berbagai kesulitan, cucu-cucu yang manis dan “ganteng maksimal” serta seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, tidak ada kata yang paling pantas diucapkan, kecuali: Terima kasih, semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda. *Āmīn*.

Semoga kedatangan saya di Istanbul, Turki dan kajian ini bermanfaat bagi pengembangan khazanah Ilmu Pengetahuan di IAIN Imam Bonjol Padang, dan bagi kerjasama antara lembaga Istanbul Institute, Fatih Universitesi, SRF/BVA/Harun Yahya Centre dan Kim Yok Mu dengan IAIN IB Padang dan bagi hubungan baik kedua negara-bangsa: Indonesia dan Turki. Saya punya obsesi, bahwa di masa datang, di Perpustakaan IAIN Padang, akan terdapat “Harun Yahya Corner”, dan akan terwujud MOU antara Fatih Universitesi dengan IAIN Padang, serta muncul lembaga kemanusiaan Kimse Yok Mu perwakilan Sumatera barat.

Semoga mimpi itu menjadi kenyataan berkat kerjasama semua pihak. *Āmīn*.

Koca Musthafa Pasha Apartment  
Fetih Belediyesi  
Medio November 2015.

Saifullah SA.

## Prolog

Dr. Ali Unsal

Director of Fethullah Gulen Chair and Turkish Studies

Buku di tangan Anda ini memiliki kisah yang menarik. Profesor Dr. Saifullah suatu hari tiba-tiba datang ke kantor saya. Saya belum pernah melihat beliau sebelumnya. Beliau datang dengan senyuman di wajahnya sambil memberikan salam. Setelah mempersilakannya masuk kami kemudian saling berkenalan. Beliau mengungkapkan bahwa dirinya berkeinginan pergi ke Turki untuk melakukan penelitian dan meminta saya secara khusus untuk membantunya dalam hal-hal tertentu. Saya lakukan apa yang seharusnya dilakukan, saya menulis surat yang diperlukan dan juga saya memberikan suratnya secara langsung kepada beliau. Kemudian kami mulai berbincang-bincang mengenai “Fethullah Gulen Chair” yang berhubungan langsung dengan Fethullah Gulen Hoja Effendi. Saya menjelaskan dengan Bahasa yang dapat saya sampaikan.

Profesor Saifullah pernah mendengar nama Hoja Effendi, tapi sekarang beliau ingin lebih tahu mengenai Fethullah Gulen dan Hizmet dan ingin menelitinya lebih dalam di Turki. Saya mendesak beliau untuk melanjutkan penelitian yang sebelumnya, memang keberadaan kami di Jakarta untuk hal tersebut. Jika ingin melakukan penelitian mengenai Fethullah Gulen dan Hizmet, saya bisa membantu menyediakan semua jenis dokumentasi dan sumber yang ada mengenai semua itu. Dengan begitu kami mengakhirinya. Akan tetapi, dengan sendirinya beliau memutuskan dan mengganti topiknya.

Setelahnya menelepon saya, beliau bermaksud mengganti tema penelitiannya, mengungkapkan keinginannya meneliti Fethullah Gulen dan Hizmet. Beliau bertanya perihal kepergiannya ke Turki dan bagaimana caranya bisa melakukan pertemuan dengan para akademisi, wartawan, penulis dan sebagainya. Saya pun mengatakan akan melakukan apa yang seharusnya saya lakukan. Akhirnya beliau

pergi dan kembali dari Turki. Dan dengan demikianlah buku ini ada di tangan anda sekarang.

Setelah pekerjaan ini selesai, Bapak Prof. Dr. Saifullah meminta saya untuk menulis kata pengantar pada penelitian ini. Jelas saya merasa bangga dan saya berjanji untuk menulis kata pengantar yang singkat ini. Saya hanya menyampaikan pandangan yang lumrah dan menjelaskan bagaimana pandangan dunia terhadap Gulen, saya percaya itu akan sesuai dengan kenyataan. Tentunya, ekspresi saya sebagai orang Hizmet dari beberapa sudut pandang mungkin bisa jadi tidak diterima dari segi objektivitas. Namun, untuk mengubah perspektif ini, perlu adanya pemikiran dari pemikir-pemikir dunia yang lain. Saya pun akan berusaha menerangkan bagian-bagian yang tersisa dari pemikiran mereka.

Buku di tangan Anda ini dengan pemahaman akademis, ditulis oleh seseorang yang bersikap netral. Jadi tentu saja di sini, orang yang dijelaskan dan tentang lembaga yang diamati serta tentang apa saja yang dibicarakan mengenai semua itu patut diberikan tempat. Yaitu, sebagian informasi diambil langsung dan sebagian lagi diambil secara tidak langsung. Ini juga menjadi sebuah tugas akademik yang perlu memiliki karakteristik khusus.

Ya, saat ini berjuta-juta orang menjadi pengikutnya. Terdapat ribuan sekolah, universitas, pusat kebudayaan, ruang baca, kursus dan pusat-pusat penelitian yang ada di 170 negara di dunia. Selebihnya terdapat para relawan Hizmet di 206 negara yang tentunya menjadi sebuah hal yang sangat bernilai untuk diteliti. Berangkat dari sanalah, setiap tahun di negara-negara barat seperti Amerika dan Eropa, negara-negara Asia-Afrika dan khususnya di negara-negara Islam seperti Mesir, Pakistan, India, Maroko, Indonesia, dan Malaysia terdapat buku-buku yang ditulis, konferensi-konferensi yang diselenggarakan dan penelitian-penelitian yang dilakukan mengenai Gerakan Hizmet.

Namun sebelumnya, terdapat hal yang perlu diperhatikan. Gerakan Hizmet bukanlah lahir sebagai alternatif sebuah kelompok, jama'ah atau partai politik, dan juga tidak pernah mengambil sikap seperti itu. Gerakan Hizmet tidak pernah menerima bantuan dari pemerintah maupun lembaga-lembaga tertentu. Secara umum gerakan ini adalah sebuah pergerakan yang diwujudkan oleh orang-orang yang beriman dan memfasilitasinya dengan kemampuan mereka sendiri. Fethullah Gulen adalah sosok yang sangat

menginspirasi dengan kata-katanya “Bukalah hatimu seluas mungkin kepada semua orang bagaikan samudera, jadilah inspirasi dengan kepercayaan dan cinta kepada mereka, ulurkan tangan kepada mereka yang sedang kesulitan dan perhatikanlah semua orang.” Dengan kata-kata tersebut, Fethullah Gulen mengajak orang-orang Hizmet kepada suasana iklim Islam yang hangat dan merangkul keseluruhan manusia. Beliau memiliki 80 buku dimana 50 di antaranya sudah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa dengan tujuan untuk melayani umat manusia. Hidup untuk menghidupkan orang lain, mengorbankan diri untuk orang lain, dan melayani umat manusia dengan harapan mendapatkan ridha Allah.

Semua gagasan tersebut dapat ditemukan dalam karya-karya beliau. Buku-buku beliau tersebut mengandung tafsir al-Qur’an, Hadits, Fiqih, alternatif solusi untuk berbagai macam permasalahan sosial, keluarga, pendidikan, dakwah, akhlak, ilmu kalain, ilmu aqidah, malaikat, jin, iman kepada hari akhir, dan kehidupan Rasulullah saw dengan filsafat sirahnya. Di samping itu terdapat ribuan makalah dari beliau yang menyediakan berbagai macam khazanah kepada umat. Beliau juga menghimbau kepada saudara-saudara beliau yang berkhidmat kepada agama untuk menjauhkan diri dari politik, namun tidak bermaksud memberikan perlawanan. Oleh karena itu, terdapat banyak perwakilan partai yang mengunjungi serta meminta pemikiran dan nasihat dari beliau.

Namun walaupun kesuksesan yang sebesar ini membuat senang orang-orang yang mencintai beliau, orang-orang yang iri dan membenci beliau dan juga orang-orang yang menganggap beliau sebagai lawan bagi kepentingannya telah membuat sedih orang-orang yang tulus dan ikhlas mencintai beliau. Namun apalah daya, sejarah manusia penuh dengan peristiwa-peristiwa seperti ini. Yakni “jika melakukan kebaikan, ada saja yang mencoba untuk menghalangi” dan pasti akan ada saja orang-orang yang berusaha untuk menghalangi orang-orang yang berbakti kepada umat. Perlu dikatakan, gerakan yang bertujuan untuk melayani “umat manusia” memiliki tujuan untuk “melayani Allah”. Dari timur ke barat, selatan ke utara, walaupun semua agama, bahasa, bangsa, budaya dan kehidupannya berbeda, semua negara merangkul, mencintai dan mendukung orang-orang ini.

Andai saja dikatakan ada tiga jenis kelompok yang tidak mencintai Hizmet ini, maka tidak dapat disalahkan. Pertama, walaupun mereka

sepenuhnya mengetahui Hizmet, namun karena adanya kepentingan duniawi yang diharapkan seperti adanya kemiskinan dan kebodohan yang dengan kehadiran Hizmet dapat mencegah dan bahkan menghilangkan kepentingan tersebut, mereka pun membencinya. Kedua, mereka yang tidak mengetahui Hizmet sepenuhnya dan hanya mengikuti berita yang telah dimanipulasi untuk memberikan citra buruk terhadap Hizmet, adalah mereka-mereka yang sangat disayangkan. Dan ketiga, mereka-mereka yang menganggap Hizmet adalah lawan bagi kepentingan mereka. Kelihatannya mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk dan mengikuti kebenaran, khususnya di Turki dan umumnya di negara-negara Islam, mereka memanipulasi dengan mengatakan gerakan ini adalah "mata-mata dari Amerika dan Israel".

Ketika mengunjungi negara-negara Eropa dan Amerika, mereka mengeluh dengan mengatakan "mereka ingin membawa syariah", mereka adalah kelompok yang memiliki rasa dengki dan bertingkah layaknya orang-orang munafik. Dari ketiga jenis kelompok tersebut, yang paling berbahaya adalah kelompok ke tiga. Kelompok terakhir tersebut mengaku diri sebagai umat Islam namun melakukan penyerangan terhadap orang-orang yang melayani umat. Hal ini jelas hanya memberikan kerugian kepada agama dan bangsa serta membuat gelap masa depan umat manusia dan orang-orang Islam. Secara umum ketiga jenis kelompok tersebut memiliki jumlah yang sedikit, namun karena menduduki jabatan penting dan menguasai negara, suara mereka bisa terdengar tinggi. Menghancurkan tentu saja lebih mudah dari pada membangunnya, yaitu sebuah gedung bisa dibangun oleh seratus orang dalam seratus hari, namun bisa juga dihancurkan oleh satu orang dalam satu menit.

Hizmet yang selalu mendapat berbagai macam fitnah dan tantangan bukanlah suatu gerakan yang baru dibangun dan memiliki ketidakjelasan tujuan. Namun Hizmet dengan usianya semenjak 50 tahun atau bahkan 100 tahun yang lalu mulai disebar oleh para pecinta pendidikan ke seluruh dunia. Selain itu juga dikenal baik oleh kalangan muslim maupun non muslim serta mendapatkan kepercayaan dan cinta dari mereka. Selebihnya, umat ini menaruh harapan kepada Hizmet untuk kelanjutan hidup dan masa depan umat manusia. Hari ini hampir semua negara di dunia meneliti tentang Hizmet dan mengambil keputusan untuk mendukungnya. Bagi orang yang tidak buta akan melihat kerja kerasnya orang hizmet dalam bidang pendidikan, sosial, dan budaya tanpa pamrih. Demi

menjalankan tugas sucinya dengan berhijrah ke negara-negara lain, mereka mengorbankan kehidupan, harta dan masa depannya.

Perhatikanlah terhadap sebagian orang yang melakukan fitnah kepada Gerakan Hizmet, mereka pun menerima jawaban dari petinggi-petinggi negara. Saat ini bukan saja orang hizmet yang menjelaskan hizmet itu sendiri, namun penjelasan datang organisasi-organisasi dari berbagai belahan dunia yang tentunya berpandangan objektif. Sebagai contoh, Human Right Watch (HRW) baru saja mengumumkan laporan tahun 2015 Turki, mereka menyampaikan bahwa kondisi pemenuhan hak asasi manusia di Turki semakin buruk. Human Right Watch (HRW) menekankan bahwa Gerakan Hizmet tidaklah identik dengan kekerasan dan terorisme, tidak ada satu bukti pun yang dapat dihubungkan dengan gerakan tersebut. ([www.zaman.com](http://www.zaman.com))

Fadhilah atau keutamaan yang sebenarnya adalah sesuatu yang dapat diterima oleh musuh sekalipun. Fethullah Gulen Hoca Effendi mendekati umat manusia dengan cinta dan kasih sayang yang didasarkan pada asas "mencintai ciptaan karena Sang Pencipta". Walaupun ada yang menyerang beliau dengan fitnah dan kebohongan, beliau tetap saja memaafkan mereka dengan lapang dada. Hari ini terdapat ratusan buku tentang Fethullah Gulen Hoca Effendi dan Hizmet. Beberapa buku diantaranya ditulis dengan bayaran untuk tujuan manipulasi (Yaitu kalau kita melihat sumber buku ini adalah bentuk fitnah yang dicantumkan di media-media. Tidak mungkin bisa kita menjelaskan dengan akal, akademik dan ilmu ketika di sana terdapat sumber yang otentik dan transparan dari Fethullah Gulen dan Hizmet, namun malah mereka mengutipnya dari media-media yang penuh dengan manipulasi).

Selain beberapa buku tersebut, penulis mengutip langsung dari buku-buku Hoca Effendi serta melakukan penelitian dan observasi langsung ke lembaga-lembaga yang ada kaitannya dengan Gerakan Hizmet. Buku-buku tersebut penuh dengan pemikiran-pemikiran positif tentang Gerakan Hizmet. Memang setiap orang dan setiap kelompok harus terbuka untuk menerima kritikan, tak ada yang sempurna. Namun kritikan haruslah objektif, tidak boleh dilakukan dengan sengaja untuk menjatuhkan objek kritikan. Dalam hal ini kebenaran harus diutamakan. Seandainya ada hal yang memang layak dipuji, maka kita harus memujinya. Selanjutnya kita tidak

boleh mengatakan bahwa hal tersebut berlawanan dengan objektivitas.

Pemikir, akademisi, pemimpin jamaah dan ulama dari berbagai negara termasuk Indonesia memiliki pandangan tersendiri berkaitan dengan tema ini. Kita harus mendengarkan mereka. Di sini saya akan membahas empat pemikiran penting dari Indonesia terhadap Fethullah Gulen dan Hizmet. Dan terakhir saya akan membahas pendapat penulis serta ulama dari berbagai negara. Prof. Dr. Ahmad Syafi'i Ma'arif mengatakan "Hoja Effendi adalah seorang ulama yang memiliki wawasan melebihi batas-batas kawasan Turki. Beliau sanggup melahirkan pemikiran-pemikiran yang sangat sesuai dengan apa yang dituangkannya dalam tulisan dan karya-karyanya. Beliau adalah sosok yang tidak hanya menguasai ilmu-ilmu Islam, namun juga menguasai pemikiran-pemikiran barat. Beliau adalah tokoh pendidikan, penulis, penyair, dan juga sang inspirator yang telah menginspirasi jutaan orang. Apa yang diucapkannya merupakan sesuatu yang baru dan penuh sopan santun. Bagi siapa pun yang mendengarkan dan membaca tulisan-tulisan beliau, akal dan kalbunya akan merasa terpuaskan."

Prof. Dr. Said Aqil Siradj mengatakan "Fethullah Gulen memiliki kharisma yang berciri khas pemimpin, yang memberikan keutamaan terhadap teknologi dan kemajuan, dan juga seorang ulama yang menyeru kepada kita untuk menghayati prinsip-prinsip yang terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah. Beliau adalah penceramah ulung, pemikir, tokoh dialog, dan juga tokoh perdamaian antar negara."

Yusuf Mansur mengatakan "Alhamdulillah, saya ditakdirkan untuk mendengar suara Fethullah Gulen Hoja Effendi ketika menjelaskan tentang Rasulullah SAW. Masya Allah, cintanya kepada Rasulullah."

Emha Ainun Nadjib mengatakan, "penulis karya ini (Sonsuz Nur) Fethullah Hoja Effendi adalah seorang pecinta Rasulullah, seorang yang tulus. Orang seperti ini di Turki sangat berpengaruh. Turki adalah pusat dunia islam karena sejarah dan letaknya yang strategis. Dalam hal ini, Hoja Effendi ditakdirkan berada di tempat seperti itu. Kita perlu mengetahui hal berikut ini; beliau bukan hanya seorang ulama Turki, tetapi beliau adalah ulama bagi seluruh dunia. "Kebijaksanaan hilang dari seorang mukmin", karena pentingnya

hadist ini, saya ingin mendapatkan manfaat sebesar-besarnya dari beliau dan dari karya-karya beliau.”

Prof. Dr. Philip Clayton dari Universitas Claremont berkomentar sebagai berikut; “Sebelum Mr. Gulen tak ada seorang pun yang bisa mentamsilkan ajaran Rasulullah yang menarik kepada Barat, namun beliau menyuguhkan ajaran Nabi Muhammad dengan wajah menarik ke seluruh dunia Barat. Oleh sebab itu, saya percaya bahwa beliau memberi contoh cara hidup yang bijaksana untuk dirinya sendiri, dunia barat, dan seluruh dunia Islam. Perbuatan-perbuatan Fethullah Gulen dan Gerakan Hizmet menjadi sebuah model yang menakjubkan bagi seluruh umat muslim di segala penjuru dunia agar menjadi masyarakat dunia yang layak di abad ke-21.

Saya mendapati bahwa pergerakan ini, sekolah-sekolah yang dibangun, dan jenis-jenis tulisan beserta ajaran beliau sangat penting. Selain itu menjadi seorang mukmin yang hidup di abad ke-21 dengan perasaan bangga dan hidup mulia, adalah yang terpenting bagi saya. Hal-hal yang telah dilakukan oleh Fethullah Gulen dan Gerakan Hizmet telah membawa pemahaman Islam tradisional ke wajah abad 21 dengan pantas.

Ajaran yang penuh kesopanan ini tidak terdapat penyimpangan dalam bentuk apa pun dari jalan Rasulullah. Gerakan ini berfungsi sebagai penangkal terhadap munculnya gerakan-gerakan kecil yang penuh kekerasan dalam tubuh Islam. Gerakan ini merepresentasikan mayoritas Islam (99 persen menurut ungkapan orang Amerika) yang mengikuti jalan Rasulullah.

Di permukaan bumi ini, gerakan masyarakat lain tak bisa menyambangi Gerakan Hizmet yang bisa berkembang luas secara universal. Di belahan dunia tertentu terdapat usaha-usaha yang dilakukan oleh Hizmet dengan tanpa membahasnya dan memperkenalkannya kepada masyarakat. Semakin lama usaha tersebut semakin dikenal dan menimbulkan rasa cinta terhadap adanya kebangkitan jiwa orang muslim. Dengan mengatasnamakan Allah, mereka melakukan pelayanan kepada dunia dan umat manusia. Inilah yang membuat Gerakan Hizmet berbeda dengan gerakan-gerakan yang lain. Gerakan sosial lain tidak bisa mencapai hasil seperti gerakan Hizmet yang terstruktur dan memberi pemahaman seperti itu.

Saya juga terkesan dengan Fethullah Gulen yang sebelumnya telah mengutamakan pendidikan dengan membuka sekolah-sekolah di 160 negara yang menjadi sumber inspirasi. Dengan begini, sebagai pengikut jalan Rasulullah, orang-orang mukmin di setiap negara akan menjadi pemimpin, apa yang telah Rasulullah ajarkan terwujud di kehidupan dunia pada abad ke-21 ini. Semua ini dapat diterapkan pada ilmu, politik, ekonomi, agama dan lain-lain dengan pengetahuan yang benar. Pendidikan dijadikan sebuah pintu masuk untuk mengenalkan islam di abad ke-21 ini. Gulen Bey Effendi menggunakan projek pendidikan ini untuk menerapkan hal tersebut.

Seorang akademis dari Jordania Dr. Cemal Seferti mengatakan "Hanya orang yang sama-sama besar (berposisi dan berpengetahuan sama) yang dapat mengevaluasi satu sama lain."

Salah seorang ulama besar, Ramadhan Al-Buti dengan rasa hormat yang mendalam menulis surat kepada Fethullah Gulen Hoja Effendi dan memanggilnya "Ustadku". Yang paling menarik untuk saya adalah rasa ikhlas dan ketulusan terpancar dari wajah Hoja Effendi dan para muridnya. Orang-orang hizmet ini memiliki perasaan yang sama. Saya sangat kagum dengan keikhlasan dan ketulusan yang tertanam di hati mereka. Berapapun umurnya, apapun posisi dan jabatannya, mereka sama-sama ikhlas dan tulus. Hal lain yang membuat saya tersentuh adalah ketergantungan mereka kepada Allah, keinginan dan kecintaan kepada SurgaNya dibuktikan dengan pemberian bantuan dana (*himmeh*), hati dan perbuatan mereka dengan hanya mencari keridhaan Allah. Apa yang mereka ketahui, mereka amalkan, diamalkan dan terus diamalkan.

Kemana pun saya pergi, ke negara mana pun saya berkunjung, saya bertemu dengan orang-orang berhati mulia itu. Beberapa dari mereka berlomba-lomba dalam mengajar dan mendidik yang benar. Beberapa dari mereka berlomba-lomba dalam menanamkan akhlak dan agama yang baik.

Salah seorang pendeta dari Amerika, Budd Friend Jones, mengatakan bahwa "Ratusan sekolah di Amerika, Eropa, Jepang dan Afrika itu tidak seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Itu adalah sekolah-sekolah terbaik yang ada disana".

Seorang ilmuwan muslim yang bertugas di Amerika Prof. Dr. Muhammad Shafiq, memaparkan bahwa "Ada sebuah makna sangat

dalam yang terdapat pada gerakan Hizmet. 3 hal yang terdapat di dalamnya adalah Pendidikan, Maknawiyah dan Pelayanan Kemanusiaan. Kita akan melihat bahwa tiga hal ini saling terkait, terdapat di dalam Hizmet dan tidak terpisahkan. Dari sisi kemanusiaan mereka tidak membedakan, baik ia percaya Hizmet atau tidak, muslim, kristen, nasrani atau atheis.

Menurut pandangan saya, yang terhormat Gulen mengetahui masa depan akan seperti apa dan bagaimana harus menyikapinya. Target dari gerakan Hizmet adalah untuk menyatukan pendidikan, maknaiyah dan kemanusiaan (dalam berbagai hal). Dan ini pada akhirnya akan membuat dunia menjadi jauh lebih baik dimasa depan. Kita akan melihat bahwa sesungguhnya gerakan Hizmet berusaha untuk menunjukkan hakikat tauhid kepada setiap manusia.

Disisi lain, salah seorang karir Akademisi dari Chicago, Prof. Dr. Kenneth Hunter, mengatakan bahwa "Akar dari Hizmet, apa yang saya lihat, saya pahami dan saya pelajari adalah di Niagara (salah satu lembaga wakaf Hizmet yang berada di Chicago), semuanya adalah tentang kasih sayang. Tidak ada hal lain.

Saya melihat Hizmet di Niagara dan dialog antar agama pada dasarnya adalah apa yang bisa mereka lakukan untukmu dan apa yang mereka lakukan denganmu. Mereka tidak mengharapkan imbalan apa pun. Mereka pergi ke Somalia, ke Irak dan ke tempat-tempat terpencil yang bahkan tidak ada di buku Panduan Perjalanan Michelin. Bahkan ke tempat-tempat berbahaya pun mereka pergi. Mereka memberikan kasih sayang dan kejujuran. Dengan hal ini, mereka heroik (melakukan hal-hal kepahlawanan).

Ada lagi Prof. Dr. Frances Hassencahl dari Universitas Old Dominion di Chicago mengatakan, "oleh karena Gerakan Hizmet tidak berpusat di satu tempat tertentu, pihak pemerintahan tidak bisa mengatasnamakan gerakan tersebut di setiap pembicaraannya. Menurut saya kontribusi Gerakan Gulen yang paling penting adalah pendidikan.

Kepala Jaksa Provinsi Colorado, John Suthers mengatakan, "Fethullah Gulen menjadi salah seorang pembicara pada saat serangan yang meluluh lantakkan WTC pada 11 September 2001 silam. Beliau secara tegas menolak serangan tersebut. Gulen adalah

seorang yang pernah bertemu dengan Paus, Patrick Gereja Ortodoks Yunani, ini membuktikan usaha beliau yang serius terhadap terwujudnya dialog antar agama. Ini adalah contoh yang harus didukung oleh semua orang. Pasti akan ada hubungan untuk hidup bersama dan membangun bersama di antara kita. Topik yang lain adalah menekankan bahwa gerakan tersebut menekankan pendidikan, bukan hanya kepada laki-laki namun juga untuk perempuan. Sebagaimana diketahui dalam sejarah terdapat kelompok Islam yang menolak pendidikan untuk kaum perempuan. Gerakan Hizmet berpandangan bahwa pendidikan untuk perempuan bertujuan untuk kesuksesan dan ketentraman dunia. Pendapat yang semacam ini layak dipuji."

Akademisi terkenal dari Yaman, Prof. Dr. Fuad Al-Banna mengatakan, "Saya menulis lebih dari 700 makalah baik di Yaman maupun di dunia internasional, saya juga memiliki 300 buku dan duanya adalah berkaitan dengan Fethullah Gulen Hoja Effendi. Saya memberikan pelajaran mengenai Hoja Effendi pada program magister dan doktor. Dua buku yang saya tulis mengenai Hoja Effendi telah menjadi buku rujukan pada mata kuliah Pemikiran Pembangunan Islam Masa Modern. Beliau layak untuk menjadi pembangun pemikiran modern dan pemahaman hizmet. Dan setelah ini, nama "Al-Banna" saya serahkan kepada beliau karena memang beliau pantas menyandang gelar "Pembangun". Iya, beliau membangun jembatan penghubung yang tak terhitung jumlahnya. Bagaimana beliau bisa melakukannya? Beliau adalah seorang pemikir dan ulama, bukan seorang insinyur."

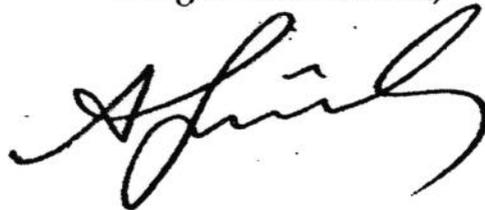
Yang terakhir ada Dr. Maureen McCormack, seorang Pendeta Loretto dengan mengatakan, "Saya bertemu orang hizmet dan sangat terkesan dengannya. Mereka adalah orang-orang yang senang menyambut tamu, sangat menjaga adab dan sopan santun, dan bisa berhubungan dengan berbagai macam orang di berbagai belahan dunia. Ini sangat mengesankan bagi saya. Fethullah Gulen juga merupakan seorang inspirator penting untuk menggerakkan Gerakan Hizmet. Beliau tidak mempercayai permusuhan. Beliau memimpin sebuah generasi yang senantiasa terbuka terhadap pihak yang berbeda agama maupun orang-orang atheis. Beliau membahas tentang kehidupan hati dan maknawiyah. Saya menyukai kata-kata seperti ini dan saya juga menyukai kata-kata "bukalah hatimu seluas

mungkin kepada semua orang bagaikan samudera".  
([www.zaman.com](http://www.zaman.com)).

Iya, banyak hal yang perlu dikatakan. Mungkin bisa dikatakan kenapa banyak orang memuji Hoja Effendi dan tidak mengkritiknya. Sebenarnya ada juga yang mengkritik gerakan ini, namun karena Hizmet ini dibangun oleh orang-orang yang sangat ikhlas dan tulus, semua tindakannya berada di garis Qur'an dan Sunnah, menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman dan juga memeluk umat dengan generasi yang berpendidikan menjadi sebab mereka untuk dicintainya. Hal ini juga membuktikan pengabaian terhadap kritikan-kritikan yang ada. Tentu saja Gerakan Hizmet ini dijalankan oleh manusia, oleh karena itu tentu terdapat kekurangan yang tidak dapat dihindari. Sebagian kritikan mengacu kepada keterbatasan hizmet yang tidak dapat menjangkau semua tempat di dunia. Seandainya niatnya baik tentu akan diiringi oleh akibat yang baik. Karya ini juga mengandung kritikan, kita harus melihatnya satu per satu. Mungkin saja terdapat kritikan yang belum terjawab sehingga menimbulkan kekeliruan terhadap gerakan Hizmet. Hal ini tentunya menjadi tanggung jawab seorang akademisi.

Saya menghormati dan mengapresiasi usaha tulus dan ikhlas dari Yang Terhormat Prof. Dr. Saifullah. Ini akan menjadi kontribusi tersendiri dalam literatur dunia dari akademisi Indonesia dan akan dicatat dalam sejarah. Saya berharap penelitian ini akan menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya. Saya mengucapkan selamat karena ini merupakan sebuah karya yang memiliki ciri khas di bidangnya dan saya berharap Prof. Dr. Saifullah sukses dan melanjutkan usaha penelitian ini.

Dengan rasa hormat,



Dr. Ali Unsal  
Director of Fethullah Gulen Chair and Turkish Studies

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Prolog .....	xi
Daftar Isi .....	xxiii

## BAGIAN I

<b>Riwayat Hidup Dan Perjuangan Gülen.....</b>	<b>1</b>
A. Kelahiran dan Asal Usul.....	1
B. Pendidikan Awal dan Pembentukan Kepribadian M. Fethullah Gülen.....	2
C. Masa Remaja dan Menginjak Dewasa.....	3
D. Karya dan Darmabakti .....	4
E. Penyair yang Melankolis .....	4
F. Perkampungan Tua Kita .....	5
G. Latar Belakang Historis dan Sosiologis .....	5
H. Warisan Lama yang Mengilhami Peradaban Baru.....	6
I. Rumah Kita di Masa Lalu Untuk Masa Depan.....	7
J. Riyadhah Batin dan Latar Belakang Spritualitas.....	8
K. Menjalani Wajib Militer .....	9
L. Edirne, Kirklareli, dan Akhirnya Izmir .....	9
M. Perjuangan Tak Berujung.....	11
N. Selintas Cuplikan Kehidupan Fethullah Gülen.....	12
O. Ringkasan Kronologi Riwayat Hidup .....	15

## BAGIAN II

<b>Ide Gagasan Dan Pemikiran Gülen .....</b>	<b>19</b>
A. Hubungan Antara Agama dan Ilmu Pengetahuan .....	19
B. Menolak Kekerasan: Penolakan terhadap Isis dan Isil.....	24
C. Ajakan Berperilaku Damai (Gagasan Perdamaian).....	26
D. Dialog Antar Agama dan Antar Budaya.....	36
E. Toleransi .....	37
F. Dialog.....	55
G. Menebarkan Kebaikan dan Mengulurkan Tangan Bantuan .....	60
H. Cinta dan Mencintai.....	61

### **BAGIAN III**

<b>Institusi Yang Diinspirasi Oleh Pemikiran Gülen.....</b>	<b>67</b>
A. Gerakan Gülen (Gülen Movement) .....	67
B. Lembaga Pendidikan/Sekolah Gerakan Gülen.....	81
C. Lembaga/Forum Dialog .....	90
D. Media .....	95
E. Media dan Lembaga Penerbitan.....	97
F. Lembaga Bantuan Kemanusiaan (Humaitarian Aid/Kimse Yok Mu).....	98
G. Istanbul Institut (Istanbul Enstitusu).....	105
H. Asosiasi Profesional.....	106
I. Penggalangan Dana.....	107
J. Organisasi Bersifat Alami.....	109
K. Posisi Penting dari Gülen.....	109
L. Demokrasi.....	109
M. Peran Perempuan.....	110
N. Masalah Kurdi.....	110
O. Isu Alevi (Syí ah).....	110
P. Agama Minoritas dan Dialog Antar Agama.....	111
Q. Nasionalisme .....	111

### **BAGIAN IV**

<b>Pengaruh Gülen Di Berbagai Penjuru Dunia .....</b>	<b>113</b>
A. Pengaruh Gülen di Indonesia .....	114
B. Jejak Fethullah Gülen di Afrika Selatan .....	125
C. Hizmet: Renungan dari Srilangka .....	131
D. Gülen Movement in UK (Pengaruh Gülen di Inggris)....	132
E. Gülen Movement di Negeri Belanda (Netherlands) .....	140
F. Konferensi Gülen Movement di Belanda.....	142
G. Amerika Serikat (USA) .....	146
H. Pengaruh Gülen di Australia .....	147
I. Gerakan Gülen di Asia Tengah.....	152
J. Nigeria: Federal Government Honours NTIC with Seven Awards.....	156
K. Sekolah-Sekolah Turki di Denmark Mencapai Sukses....	157

## **BAGIAN V**

### **Gülen Di Mata Mereka Yang Menolak Dan Mendukungnya .....159**

- A. Mereka yang Mengkritik dan Menolak Gülen .....159
- B. Mereka yang Mendukung .....167

## **BAGIAN VI**

### **Penumbuhan Tatanan Dunia Baru Yang Harmonis**

#### **dan Penuh Toleransi.....177**

- A. Tatanan Dunia Baru.....177
- B. Milenium Baru .....177
- C. Milenium Kedua .....179
- D. Harapan Kami.....179
- E. Harapan Umat Manusia .....180

**Daftar Bacaan**

**Riwayat Penulis**

# BAGIAN I RIWAYAT HIDUP DAN PERJUANGAN GÜLEN

## A. Kelahiran dan Asal Usul<sup>1</sup>

Muhammad Fethullah Gülen lahir pada tanggal 27 April 1941 di Korucuk, wilayah Anatolia, provinsi Erzurum. Leluhurnya berasal dari Ahlat (Khalat), provinsi Bitlis.



Daerah Bitlis ini merupakan salah satu negeri yang pernah dikunjungi oleh keturunan Rasulullah Saw ketika menyelamatkan diri dari penguasa kejam Bani Umayyah dan Bani Abbasiyyah.

---

<sup>1</sup> Ditulis oleh Fethullah Gülen pada 7 Mei 2013. diposting di Biografi Fethullah Gülen, dalam hampir seluruh website Fethullah Gülen, seperti [www.fgülen.com](http://www.fgülen.com), dan lain-lain.

Selama menetap di negeri ini, mereka mengembangkan ajaran Islam pada masyarakat, lebih khususnya ajaran Tasawuf.

Gülen lahir di lingkungan keluarga yang taat beragama; kakekny Syamil Agha; neneknya dari pihak ayah Menise Hanim; nenekny dari pihak ibu Khadijah Hanim; ayahnya Ramis Gülen dan ibunya Rafiah Hanim; mereka orang-orang yang dikenal baik, dermawar taat beragama dan lemah lembut dengan sesama.

Pada usia kecil, Gülen belajar Al-Qur'an dengan ibunya, hingga dalam waktu satu bulan Gülen sanggup mengkhatamkan Al-Qur'ar Begitu juga dengan ayahnya, Gülen dididik dengan pelajaran tentang sejarah kenabian dan sahabat, hingga rasa cinta kepada Rasulullah Saw dan para Sahabat Nabi tertanam dalam hati Gülen.

Selain belajar dengan ibu dan ayahnya, Gülen juga belajar banyak dengan Muhammad Luthfi, Ulama asal Alvar. Pada satu kesempatan Gülen pernah berkata sebagai bukti besar jasa gurunya yang satu ini "Seakan-akan kata-kata beliau adalah ilham yang datang dari alam lain" kata Gülen. Selain itu Gülen juga pernah berujar: "Saya dapat mengatakan bahwa saya telah berhutang banyak kepada beliau atas semua yang telah beliau ajarkan dalam membentuk karakter serta kepribadian saya".

Dalam kehidupan sehari-hari Gülen mengajarkan Islam Sunni-Hanafi yang moderat, sufisme, dan cinta kemanusiaan, sesuai dengan yang dilakukan oleh Said Nursi. Gülen dengan para relawannya yang dikenal dengan "*Gülen Movement*" mendirikan sejumlah lembaga yang mempromosikan dialog antar agama dan kebudayaan di seluruh dunia. Secara pribadi, Gülen juga pernah bertemu dengan tokoh-tokoh agama non Islam, seperti Paus Yohanes Paulus II, Uskup Ortodoks Yunani Bartholomeos, dan kepala Rabbi Israel Sephardic Eliyahu Bakhi-Doron.

## **B. Pendidikan Awal dan Pembentukan Kepribadian M. Fethullah Gülen**

Semenjak usia dini, Gülen hidup dilingkungan yang mendukung kepribadiannya menjadi sosok yang aktif, pemberani, berpandangan

tajam terhadap sejarah, sekaligus memiliki hati yang tidak pernah padam. Gülen mulai menempuh pendidikan dari didikan orang tuanya. Kemudian dilanjutkan ke sebuah lembaga resmi di kota Erzurum. Selain M. Luthfi Efendi, adalah Osman Bektasi sosok guru yang tak kalah berjasanya bagi Gülen. Dari beliau, Gülen belajar berbagai bidang keilmuan Islam, seperti Ilmu Fiqh, Balaghah, Ushul Fiqh, dan Aqā'id.

Kerajinan Gülen tidak hanya dikenal dengan kajian keislaman saja. Filsafat, biologi, fisika, bahkan buku Risalah An-Nur adalah di antara bahan bacaan Gülen setiap hari. Dari sini, Gülen menguasai dua kajian sekaligus, yaitu kajian ala Barat dan Timur.

### **C. Masa Remaja dan Menginjak Dewasa**

Sejak menginjak umur 20 tahun, Gülen hijrah dari kota kelahiran, Erzurum ke kota Edirne. Di kota itu, Gülen diangkat sebagai imam besar Masjid Uc Serefeli. Hingga ia tidak pernah meninggalkan masjid tanpa ada keperluan yang penting.

Setelah itu, Gülen menjalani wajib militer di Mamak dan Iskenderun. Kemudian kembali lagi ke Edirne dan Kirklareli.

Pada tahun 1970, Gülen memulai sebuah babak baru dalam kehidupannya yang disebut dengan "Al-Mukayyamat". Yaitu nazar Gülen untuk berkhidmat untuk umat. Melalui dakwah dan pengajaran yang ia sampaikan, Gülen berhasil menyadarkan umat akan pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam menjalani kehidupan ini.

Pada tanggal 12 Maret 1971, Gülen ditangkap dengan tuduhan rencananya untuk mengubah landasan sosial-politik yang dianut Turki, mengeksploitasi ketaatan masyarakat Turki terhadap Islam, serta merencanakan niat jahat kepada pemerintah. Namun setelah diselidiki, tidak ada satupun bukti yang valid terhadap tuduhan tersebut.

Setelah itu, Gülen kembali menjadi seorang Imam dan ia pun melanjutkan dakwahnya dalam mengajak umat untuk berbakti pada agama, umat manusia dan bangsa. Sehingga usahanya tersebut

melahirkan sebuah gerakan yang dikenal dengan Hizmet Movement (pelayanan untuk masyarakat yang bersumber dari pemikiran Gülen Hocaefendi). Dalam gerakan tersebut, terhimpun banyak kalangan masyarakat yang mengusung "Cinta" dan "Sabar".

#### **D. Karya dan Darmabakti**

Gülen, selain sebagai pendakwah, ia juga termasuk seseorang akademisi yang luar biasa. Setelah lulus dari sekolah teologi swasta di Erzurum ia pun memperoleh gelar lisensi.

Para intelektual dan kaum akademisi Turki mengakui bahwa Gülen adalah salah seorang pemikir dan penulis yang serius dan penting di antara para aktivis abad kedua puluh di Turki. Walaupun, telah menjadi seorang akademisi yang diakui, namun dalam kehidupan sehari-hari, Gülen tetap menyuarakan tangisan, ratapan dan aspirasi umat Islam dan umat manusia umumnya. Dalam satu kali kesempatan, ia pernah berkata: "Setiap kali saya melihat daun jatuh dari dahannya di musim gugur, saya seolah merasakan sakit sebanyak lengan saya yang telah diamputasi."

#### **E. Penyair yang Melankolis**

Gülen, selain seorang akademisi dan filosof, ia juga terkenal sebagai seorang penyair handal. Bagi Gülen, puisi itu ibarat sebuah permohonan yang mengungkapkan antusiasme suasana pasang surut dan kesedihan hati seseorang untuk individu-individu dalam tingkat yang terkonsentrasi pada kebenaran agung.

Kebesaran Gülen, pada hakikatnya menunjukkan bahwa ia termasuk orang yang penting. Walaupun secara keturunan Gülen sendiri lahir dari keluarga kecil yang tinggal di sebuah desa terpencil.

Terkait dengan keluarganya, Gülen pernah bercerita bahwa corak kehidupan yang terbangun dalam lingkungan keluarganya adalah lingkungan yang penuh dengan suasana keislaman. Gülen pernah berkata bahwa kakek buyutnya Mola Ahmed, kakeknya Samil Agha, dan ayahnya sendiri adalah orang-orang yang menjalani hidup ini sesuai dengan tuntunan agama. Selain memiliki pengetahuan yang

luas, mereka juga termasuk orang yang *wara'* dan tak pernah membuang waktu kepada hal yang tidak berguna.

Selain pengaruh lingkungan keluarga, Gülen juga terpengaruh dengan didikan Muhammad Luthfi Efendi, seorang guru yang membangkitkan kesadaran dan persepsi Gülen terhadap bakat yang ia miliki.<sup>2</sup>

## **F. Perkampungan Tua Kita**

Desa, dimana Gülen dilahirkan dan menetap selama beberapa tahun adalah desa kecil yang dianggap sebagai tempat keindahan Ilahi, di mana penduduk kota pergi untuk hiburan dan relaksasi, dan menjadi dekat dengan alam. Di sana, sebuah keheningan yang menyenangkan dan tenang selalu mendominasi desa-desa tua. Sinar matahari pagi, suara domba-domba mengembek, dan jeritan serangga dan burung akan menyerang hati kita dalam gelombang manis kesenangan dan menambahkan suara mereka untuk mendalami musik alam, yaitu batin. Pada malam hari, keberadaan kain kafan itu sendiri berada dalam sampul senja, kondisi misterius yang akan melontarkan mantra dan menghasilkan sebuah mimpi bagi orang-orang. Malam selalu bergema dengan lagu hening dan tenang. Apalagi ditambah oleh alamnya nan elok dipandang, dan kehidupan antara warga yang tidak pernah iri dengan kehidupan orang kota. Bahkan di desa itu terbentuk sebuah ikatan yang hangat dan keseimbangan antar desa dan kota.

## **G. Latar Belakang Historis dan Sosiologis**

M. Akif Ersoy, seorang pemikir dan penyair Turki pernah berkata: "Sebuah negara yang sangat mulia, namun sayangnya dipermalukan." Perkataan ini merupakan tanggapannya atas pernyataan "Dunia menyaksikan runtuhnya sebuah benua besar, beruntungnya sebuah negara yang sangat mulia yang terkena musibah, dan sebuah bangsa yang berharga terlindungi."

---

<sup>2</sup> Fethullah Gülen, *My Small World*, interviewed by Latif Erdegon, Zaman daily.

Menurut Gülen, berabad-abad sebelumnya, Turki muncul ke permukaan dan berangsur-angsur mengalir ke Barat. Pertama kalinya mereka menetap di Anatolia, sebagai pewaris sebuah peradaban besar. Kemudian mereka melangkah ke jantung Eropa sebagai penakluk yang menghiasi tanah jajahannya dengan karya-karya yang indah.

Namun, lama kelamaan tubuh Turki lemah dan makin mendekati kehancuran. Peradaban dan negara mengikuti prosedur yang sama, namun tampaknya tergantung pada pilihan dan perilaku wakil mereka. Semua sejarah tersebut mengajarkan tentang sesuatu yang terjadi dengan cara yang identik dan dalam kerangka yang sama.

Melihat kondisi yang seperti ini, Gülen menegaskan, bahwa masing-masing kita memiliki kehendak bebas untuk mengarahkan hidupnya, meskipun hak kuasa kontrol atas setiap aspek dari kelahiran dan kematian bukanlah milik manusia. Oleh karena itu, kita bertanggung jawab atas tindakan kita sendiri dan menerima apa yang telah kita usahakan.

#### **H. Warisan Lama yang Mengilhami Peradaban Baru**

Menurut Gülen, mulanya, Turki adalah negeri yang indah. Setiap hari masyarakatnya terpesona dengan penampilan luarnya, dan kedalaman batinnya. Galeri keindahan kota Turki merupakan sudut surgawi. Setiap orang menginginkan kemanapun ia pergi melangkah. Dalam wajah masyarakat terlihat jelas kepesonaan terhadap keindahan bangunan kotanya dan merasakan tunduk kepada keilahian. Setiap hari, masyarakat dibawa kepada suasana yang indah dan kesenangan spiritual yang membawa kepada kelupaan terhadap nikmatnya hidup di surga.<sup>3</sup>

Pengaruh peradaban Islam kala itu memberikan dampak yang sangat besar bagi pandangan masyarakat. Pertama, Islam sebagai ilmu cahaya pikiran menjelaskan bahwa manusia memiliki wewenang untuk memperbaiki dunia dengan pengetahuannya. Kedua, Islam

---

<sup>3</sup> The Golden Period of Time, Izmir: 1994, 43-8.

sebagai landasan rohani menunjukkan dirinya sebagai sebuah peradaban pikiran, hati dan ruh.

Hal ini berbeda dengan Barat. Di sana mereka memisahkan ilmu dengan agama, sehingga pada akhirnya, sumber keilmuan tersebut adalah pengetahuan yang ilmiah, bukan lagi ilmu yang diwarnai oleh corak spritualisme. Menurut Gülen pemisahan yang dilakukan oleh Barat ini akan menyebabkan dampak yang sangat bahaya. Alam akan rusak dan manusia akan mati.

Mengutip perkataan George Sarton, Gülen menjelaskan bahwa dalam sejarahnya, ilmu pengetahuan terbagi kepada beberapa tahap. Pada masa abad kedelapan hingga paruh kedua abad kesebelas, ilmu dikuasai oleh orang-orang Islam, seperti Harizmi dan Biruni. Para ilmuwan waktu itu tidak hanya membidangi bagian ilmu mereka masing-masing, tapi hampir berbagai cabang pengetahuan mereka kuasai. Bahkan tokoh sufi pada masa itu juga ahli dalam bidang ilmu keduniaan, seperti matematika dan ilmu alam lainnya.

Pada pertengahan abad ketiga belas, peradaban Islam makin membesar. Puncaknya ia bisa mencapai daerah bagian Eropa. Namun, kejayaan ini berakhir ketika memasuki abad kesembilan belas. Pada periode ini, Barat bangkit dari keterpurukan mereka selama ini. Dengan ambisi yang kuat, mereka menemukan beberapa penemuan yang membuat mereka menguasai dunia. Apalagi pasca terjadinya perang antara Turki dan Rusia pada tahun 1977, kesultanan Ottoman tidak mampu bertahan dan mengakibatkan deretan rumah di Turki hancur berantakan.

Dengan terjadinya perubahan tersebut, Al-Qur'an, pikiran, dan hati umat Islam terkesampingkan. Harapan dan kasih, antusiasme dan perasaan menjadi lumpuh.

## **I. Rumah Kita di Masa Lalu Untuk Masa Depan**

Melihat keadaan seperti ini, Gülen, sebagai anak negeri, tidak putus asa. Sekarang, kata Gülen, sudah sepatutnya kita untuk keluar dan kembali membangkitkan semangat juang masyarakat untuk menuju impian kita yang pernah jaya dulu. Aula-aula dan tempat-tempat

yang dirasa sebagai surga duniawi harus kembali kita wujudkan Fungsi rumah-rumah sebagai tempat mendengarkan puisi-puisi indah pasti akan kita rasakan lagi seperti dahulu kala.<sup>4</sup>

## **J. Riyadhah Batin dan Latar Belakang Spritualitas**

Dalam pandangan Gülen, manusia memiliki tempat khusus di kalangan makhluk. Alam semesta terdiri dari alam dan dunia yang berbeda. Nama Allah yang memberikan makna pada keberadaan dan setiap hal; acara dan fenomena ternyata berbeda di alam masing-masing. Jadi, nama yang sama memanasifestasikan salah satu cara di bidang sosial, cara lain dalam bidang ilmu, dan masih banyak contoh lain dalam agama. Dengan kata lain, kebenaran yang sama muncul dalam warna yang berbeda, nada, dan bentuk dalam wadah yang berbeda.

Dalam masing-masing bidang, walau bagaimanapun tempat manusia adalah unik, pria dan wanita berfungsi sebagai cerminan Nama Allah, melihat dengan Visi-Nya, dan mendengar dengan Pendengaran-Nya. Mereka juga memiliki kekuatan dari Kekuatan-Nya, pengetahuan dari Pengetahuan-Nya, dan kehendak dari Kehendak-Nya. Namun ada manifestasi yang tampaknya berlawanan pada pandangan pertama. Sebagai contoh, bagaimana rahmat kekal dan welas asih selaras dengan hukuman abadi di neraka? Setiap nama memiliki tempat tersendiri dan bidang manifestasi. Seperti nama yang tercermin dalam cara yang sama, mereka menyebabkan perasaan yang bertentangan muncul pada setiap individu. Kemarahan dan belas kasihan, kasih sayang dan keinginan untuk menghukum hidup berdampingan, adalah tugas setiap individu untuk mengubah perasaan-perasaan yang saling bertentangan menjadi renda harmoni.

Demikian pula, sama seperti fungsi dari masing-masing kelima indra eksternal kita yang memiliki fungsi yang unik dan selalu ingin dipenuhi dengan makanan sendiri, memiliki indra internal yang

---

<sup>4</sup> The Golden Period of Time, Izmir: 1994, 31-6.

masing-masing kita dan fungsi sendiri-sendiri ingin mendapatkan pemenuhan khusus.

Selain itu, Gülen juga berpendapat bahwa ketika hubungan yang diperlukan dan harmonisasi didirikan antara pikiran dan hati, akal dan jiwa, material dan spiritual, orang dapat mengarahkan tindakan mereka dalam kerangka kebijaksanaan, menggunakan kapasitas eksternal yang berorientasi seperti kekuatan dan gairah dalam batas-batas tertentu, dan menjaga mereka dalam sebuah keseimbangan.

### **K. Menjalani Wajib Militer**

Akhir tahun 1960, Gülen mendapatkan perintah wajib militer di daerah Mamak. Bersama unitnya, yaitu unit Talat Ayдеми, ia menjalani latihan selama beberapa bulan. Secara jujur, Gülen menyatakan ketidaksanggupannya untuk memenuhi semua peraturan militer tersebut.

Delapan bulan setelah itu, Gülen ditarik dan dikirim ke Iskenderum. Di sana, ia mendapatkan pengetahuan yang banyak, baik tentang Islam sendiri ataupun pengetahuan tentang Barat.

Sewaktu melaksanakan tugasnya, Gülen mendapatkan penyakit. Hingga akhirnya, ia harus cuti dan kembali ke Erzurum.

Selama tiga bulan, Gülen beristirahat untuk mengembalikan kesehatannya. Setelah itu, ia kembali ke unit untuk menyelesaikan dinas militer. Kemudian kembali ke Erzurum dan ke Edirne.

Menurut Gülen, latihan militer ini wajib dilakukan oleh setiap orang yang telah mencapai usia dewasa. Pelatihan ini dilaksanakan selama 15 bulan bagi lulusan SMA, dan selama 6 bulan bagi yang telah lulus atau yang sudah bekerja.

### **L. Edirne, Kirklareli, dan Akhirnya Izmir**

Selama di Edirne, Gülen tinggal bersama atasannya, Suat Yildirim, seorang mufti di daerah itu. Karena banyak mendapatkan tekanan tertentu, Gülen pindah ke Kirklareli. Tidak beberapa lama tinggal di sana, Gülen mendapatkan jatah cuti tahunan. Selama masa cuti itu pula, Gülen pindah dan tinggal di Izmir. Di sana, ia mengabdikan

melayani umat Islam sebagai guru di sekolah Kestanepazarl. Di samping itu, ia juga menyampaikan khutbah ke berbagai daerah di Anatolia Barat. Selama lima tahun, rutinitas itu ia lakukan di daerah itu.

Dalam imajinasinya, Gülen berpendapat bahwa manusia itu harus seperti kuda yang tidak pernah lelah untuk melayani orang lain. Ia hanya berhenti, jika detik jantungnya juga berhenti. Gülen pernah berkata: "Jadilah anda begitu toleran sehingga dada anda luas seperti lautan, jadikanlah iman dan cinta kasih sesama sebagai inspirasi rasa, hingga tiada satu permasalahan jiwa pun yang tidak akan anda bantu dengan uluran tangan, dan tak akan ada seorangpun insan yang anda acuhkan".

Menurut Gülen, pelayanan seseorang terhadap negara dapat dibentuk dengan beberapa prinsip, seperti berikut:

1. Tindakan positif konstan yang tidak meninggalkan ruang kebingungan, perseteruan, dan anarki.
2. Tidak adanya unsur duniawi, materi dan lain-lain dalam berkhidmat.
3. Tindakannya dihiasi dengan kebajikan moral yang membangun kepercayaan dan keyakinan.
4. Kegiatan yang membawa orang-orang dan masyarakat bersatu padu bersama-sama.
5. Berprinsip pada kesabaran dan kasih sayang.
6. Berprinsip positif dan berorientasi pada tindakan orang, bukan menciptakan oposisi ataupun reaksioner.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip di atas, sebuah layanan relawan bazar dibuka untuk mencari ridha Allah Ta'ala. Berawal dari kelompok kecil yang mulai membentuk masyarakat sekitarnya dengan nasehat-nasehat yang membawa kepada kebaikan. Hingga pada akhirnya, banyak orang dari semua lapisan kehidupan dan pendapat yang berbeda berpartisipasi akan ikut serta dalam layanan ini. Mereka terus melayani tanpa memikirkan imbalan materi. Mereka berkhotbah, mengajar, dan mendirikan lembaga pendidikan swasta di seluruh dunia. Mereka juga menerbitkan buku-buku dan

majalah, serta harian dan mingguan, berpartisipasi dalam siaran televisi dan radio, dan beasiswa dana untuk siswa miskin.

Gülen pun pernah menuturkan bahwa sekarang ini sudah banyak dari berbagai kalangan yang mengabdikan diri mereka bagi orang lain. Hal tersebut mereka lakukan tanpa mengharapkan balasan imbalan dari orang lain. Mereka berkhotbah, mengajar, menerbitkan buku-buku, majalah, jurnal dan lain-lain. Dalam bidang pendidikan telah didirikan sekitar 300 sekolah dan universitas dari Inggris sampai ke Australia.

### **M. Perjuangan Tak Pernah Berujung**

Gülen dikenal dengan orang yang semangat untuk menjalin hubungan antar sesama. Ia yakin bahwa ada lebih banyak obligasi yang melibatkan orang bersama-sama dari pada yang memisahkan mereka. Dengan tekad yang kuat serta ditambah oleh keyakinan tersebut, Gülen bekerja tanpa lelah untuk malakukan dialog dengan tokoh-tokoh dari agama non Islam. Seperti dengan duta besar Vatikan untuk Turki atau dengan komunitas Katolik Ortodoks Turki.

Gülen dalam salah satu kesempatan menegaskan bahwa kekurangan yang berada dalam lingkungan masyarakat sekarang adalah pengetahuan. Toleransi, keadilan sosial, dan saling menghargai perbedaan pendapat tidak akan terciptakan di dalam lingkungan masyarakat, selama pengetahuan mereka tidak diperbaiki. Oleh sebab itu, jalan pintas dalam mewujudkan hal-hal tersebut di tengah-tengah masyarakat adalah dengan meningkatkan sistem pendidikan.

Dengan usaha kerasnya, keadaan mulai berubah. Banyak dari sekolah-sekolah swasta di Turki dan Asia Tengah mendapatkan juara dunia dalam berbagai bidang pelajaran dan penghargaan dalam tes penempatan universitas dan konstitusi di atas rata-rata dalam Olimpiade sains tingkat Internasional.

Dalam sistem politik dan pemerintahan, Gülen berpendapat demokrasi adalah satu-satunya jalan alternative yang paling bagus. Karena, setiap orang akan selalu meminta kebebasan memilih dalam

urusan mereka, terlebih yang berhubungan dengan nilai-nilai spiritual dan agama.

Dalam masa baktinya, Gülen selalu optimis dan tidak pernah putus asa. Dia membayangkan usia toleransi dan pemahaman akan mengarah pada kerjasama antar peradaban.

Ia juga berpendapat bahwa materi bukanlah segalanya. Jiwa dan cinta merupakan hal penting dalam menjalani kehidupan ini. Mereka yang tidak mempunyai rasa cinta dan akan terjatuh dalam jaring keegoisan, dan tak akan mampu mencintai orang lain.

Selain itu, Gülen juga berpendapat bahwa rasa kasih sayang dan saling mencintai adalah awal dari perdamaian. Kekurangan materi tidak akan ada di dunia ini. Kekayaan merata harus disalurkan melalui badan amal swasta kepada masyarakat yang membutuhkan.

Cinta akan mengangkat setiap jiwa serta mempersiapkannya pada perjalanan yang abadi. Hanya mereka yang mempunyai cinta berlimpah yang akan membangun dunia yang bahagia.

## **N. Selintas Cuplikan Kehidupan Fethullah Gülen**

Muhammad Fethullah Gülen adalah seorang tokoh kharismatik dan cendekiawan muslim Turki terkemuka, pemikir, penulis, penyair yang mendukung terwujudnya dialog antar agama dan budaya, pengetahuan, demokrasi dan spritualitas, lagi menentang berbagai bentuk kekerasan atas nama agama dan perubahan pandangan agama menjadi sebuah ideologi politik.

Gülen berkata: "Jadilah orang yang begitu toleran sehingga dadamu meluas laksana samudera dan dibimbing oleh iman dan cinta kepada sesama manusia. Jangan sampai ada jiwa-jiwa yang menderita dan terabaikan yang tidak mendapatkan uluran tanganmu".<sup>5</sup>

Secara signifikan, Gülen dan gerakan masyarakat sipil yang terpengaruh pemikirannya patut mendapatkan perhatian. Sekurangnya ada beberapa alasan kenapa hal itu perlu dilakukan. Di antaranya:

---

<sup>5</sup> Fethullah Gülen, *Criteria or Lights of the Way*, London: Truestar.

## **1. Otoritas dan Pengaruh Fethullah Gülen**

Fethullah Gülen merupakan tokoh yang amat dihormati oleh umat Islam sebagai seorang muslim otoritatif utama dan kharismatik dari golongan Sunni. Setiap hari, pengikut Gülen bertambah seiring dengan penerjemahan buku-bukunya ke dalam berbagai bahasa.

Jelasnya, Gülen adalah cendekiawan muslim pertama yang mengutuk serangan 11 September. Ia merupakan tokoh yang membenci berbagai bentuk kekerasan, seperti bom bunuh diri dan lain-lain. Hal tersebut, ia sampaikan secara terang-terangan di salah satu stasiun televisi. Bahkan pandangan-pandangan tersebut, tidak hanya ia sampaikan kepada pembaca di Barat, bahkan sampai di masjid-masjid dan di hadapan jamaah muslim, juga ia sampaikan.

## **2. Pionir Dalam Dialog Antar Agama**

Lebih dari satu dekade, Fethullah Gülen sangat aktif mempromosikan dialog antar agama dan budaya serta menjalin hubungan antar penduduk mayoritas muslim dengan berbagai agama minoritas, seperti Kristen Ortodoks Yunani, Katolik, dan lain-lain.

Di luar Turki, pemikiran Gülen sangat memberikan pengaruh yang sangat besar. Banyak organisasi yang ikut serta dalam menghidupkan dialog antar agama dengan tujuan adanya saling pengertian, sikap empati, hidup berdampingan secara damai, dan saling bekerjasama.

## **3. Kerjasama Antar Peradaban**

Fethullah Gülen mempromosikan kerjasama antar peradaban sebagai oposisi dari berbagai bentuk pertikaian melalui dialog. Sebagai pemimpin opini masyarakat sipil, Gülen selalu mendukung upaya Turki untuk bergabung ke dalam Uni Eropa dan mengatakan bahwa hubungan ini akan menguntungkan kedua belah pihak.

## **4. Penekanan pada Dimensi Spritual Iman**

Karena berlatar belakang dengan kehidupan ala sufi, Gülen juga dikenal sebagai tokoh yang menekankan pada spiritual Islam. Penafsirannya yang penuh kasih sayang, cinta dan hati terbuka membuat manusia untuk berada dalam rangkulannya. Bahkan Gülen juga digelari dengan "Rumi modern". Dalam satu kesempatan ia sempat diminta oleh Sefik Can (Mursyid) untuk membuat kata pengantar tentang kehidupan Rumi dan ajarannya.

### **5. Harmonisasi Sains dan Iman**

Bagi Gülen, ilmu pengetahuan dan iman itu saling mendukung. Oleh sebab itu, ia sangat mendorong terhadap penelitian ilmiah dan kemajuan teknologi.

### **6. Dimensi Intelektual**

Di kalangan para pemikir Barat, Gülen dikenal dengan tokoh yang sangat baik dan ramah dalam berkomunikasi melalui tulisan-tulisannya.

### **7. Pro-Demokrasi**

Dalam sistem politik pemerintahan, Gülen mengakui bahwa demokrasi adalah jalan yang paling terbaik. Setiap orang punya tanggung jawab dalam kehidupan politik negara mereka. Selain itu, ia juga menekankan fleksibilitas dalam prinsip-prinsip Islam terkait dengan tata negara dan kompatibilitasnya dengan demokrasi.

### **8. Solusi Bagi Berbagai Sosial yang Menyentuh Dasar Permasalahan**

Salah satu sisi yang paling menonjol dari Gülen adalah ide-idenya yang tidak hanya berada dalam lingkup wacana dan perbincangan, namun bisa diwujudkan pada kenyataannya. Diperkirakan, ratusan organisasi pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, dan universitas telah dibangun di seluruh dunia berkat terinspirasi dari pemikirannya.

Sekolah-sekolah ini menjadi simbol harmonisasi hubungan antar agama dan antar budaya. Terutama di daerah-daerah yang sarat

konflik, kehadiran lembaga-lembaga ini membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendidikan.

### **9. Proyek Masyarakat Sipil Lainnya**

Selain lembaga-lembaga pendidikan, terdapat pula proyek-proyek lain yang terinspirasi dari pemikirannya Gülen, seperti organisasi bantuan, organisasi-organisasi pembangunan berkelanjutan, organisasi media, asosiasi profesi, dan lembaga medis.

### **O. Ringkasan Kronologi Riwayat Hidup**

Fethullah Gülen lahir pada 27 April 1941 di Korucuk, provinsi Pasinter, Turki Timur. Dalam usia lima tahun, yaitu pada tahun 1945, ia telah menguasai Al-Qur'an. Setahun setelah itu, 1946, Gülen memulai pendidikannya di Sekolah Dasar. Karena mengikuti keluarga yang hijrah pada tahun 1949, Gülen terpaksa pindah sekolah dan melanjutkan pendidikannya di sekolah yang baru hingga tamat di desa Alvar.

Pada tahun 1952, Gülen belajar dengan Hacı Sitki Effendi. Dua tahun kemudian (1954), ia belajar dengan Sari Effendi, cucu Muhammad Luthfi Alfar. Ditinggal wafat gurunya, pada tahun 1956, Gülen mengembara sambil berdakwah ke Tasmescid dan Edirne. Selama bulan Ramadan tahun 1957, Gülen mengadakan ceramah keliling ke Amasya, Tokat dan Sivas.

Dimulai sejak tanggal 6 Agustus 1959, Gülen diangkat sebagai Imam Masjid kedua Masjid Uscerefelli di Edirne. Sepeninggalan Imam besar Said Nursi, pada tahun 1960 Gülen menjadi pengkhotbah negara di Izmir.

Pada tahun 1961, Gülen mengikuti wajib militer di Mamak Ankara, kemudian pindah ke Iskenderum. Dua tahun setelahnya, 1963, Gülen memberikan kuliah umum pada konferensi Jalaluddin Rumi di Erzurum.

Mulai tanggal 4 Juli 1964, ia menjadi guru Al-Qur'an hingga akhirnya dikirim pada 31 Juli 1965 ke Kirklareli. Sejak dipindahkan ke Izmir

pada 11 Maret 1968, Gülen diangkat sebagai kepala pendidikan Al-Qur'an Kestanepazari selama lima tahun. Kemudian menunaikan ibadah Haji ke Makkah.

Selama tahun 1969, Gülen memberikan ceramah-ceramah agama di desa Aegean, Turki Barat. Akhir tahun 1970 memasuki tahun 1971, Gülen menyatakan independen dari organisasi Nurju dan mendirikan "Isik Evleri", asrama siswa di Guzelyali (Izmir). Namun pada tahun ini pula, Gülen ditangkap karena kejahatan yang diduga mengorganisir dalam beberapa kegiatan untuk mengubah dasar sistem konstitusional. Tujuh bulan setelah itu, ia pun dibebaskan.

Pada 23 Februari 1972, Gülen dipindahkan ke Edremit dan berkhidmat di sana selama dua tahun. Pada tahun 1973, ia pun menunaikan ibadah haji yang kedua kalinya. Sejak pindah ke Manisa pada 29 Juni 1974, Gülen sering memberikan kuliah umum dengan tema ilmu pengetahuan dan Al-Qur'an. Sedangkan pada tanggal 28 September 1976, Gülen pindah ke Bornova, Izmir. Lalu pada tahun 1977 dalam rangka menyampaikan kuliah umum di Masjid Sultan Ahmet Istanbul Gülen mengunjungi Jerman.

Tahun 1978 adalah tahun dibukanya Dershane (pusat studi untuk ujian universitas). Sedangkan tahun 1979 ialah awal dipublikasikannya jurnal Science Sizinti. Namun pada tahun 1981, Gülen pensiun secara permanen. Setahun setelah itu (1982), sekolah Gülen dibuka.

Pada tahun 1986, "Zaman", sebuah surat kabar harian terkemuka di Turki mulai dipublikasikan. Di tahun yang sama, tepatnya pada tanggal 6 April, Gülen berceramah dalam rangka membuka masjid Camlica, dan menunaikan ibadah haji yang ketiga kalinya.

Dari tahun 1988 sampai tahun 1991, Gülen memberikan ceramah di masjid Sulthan Valide, Uskudur, Istanbul, dan Izmir. Pada tahun 1991 ini pula, Gülen berkesempatan untuk membuka sekolah di Asia Tengah, karena pemerintahan Uni Soviet hancur. Namun dua tahun setelah itu, yaitu pada tanggal 28 Juni 1993, Gülen berduka atas wafatnya ibunya di Izmir dalam usia 80 tahun.

Pada tahun 1994 ia mendirikan *The Turki's Writer Journalis Foundation*, Yayasan Penulis dan Jurnalis Turki. Lalu tahun 1996, Gülen mendirikan Asya Finans (bank investasi yang ditujukan bagi bekas negara-negara Uni Soviet di Asia Tengah) dengan Tansu Ciller sebagai investor utama. Tak lama berselang, pada 21 November 1997, Gülen menerima penghargaan dari The Union for Turkish Education atas kontribusinya dalam dunia pendidikan. Serta mendapatkan kunjungan George Marovich (perwakilan Vatikan untuk Turki).

Pada tahun 1998, tepatnya tanggal 4 Februari, Gülen bertemu PM Bulent Event, dan pada tanggal 9 Februari, ia bertemu dengan Paus Yohanes Paulus II di Vatikan. Tanggal 14-nya, ia menggelar konferensi pers sehubungan dengan pertemuan dengan Paus. Tak lama berselang, pada 28 Maret, Gülen kembali mendapatkan penghargaan, yaitu penghargaan The Turk 2000 Foundation atas kontribusinya dalam bidang kebudayaan. Namun pada tanggal 21 Maret 1999, Gülen berangkat ke Pennsylvania AS dikarenakan pemerintah Turki menuduhnya mendirikan Negara Islam di Turki, sekaligus untuk pengobatan medis.

Beberapa tahun setelah itu, yakni pada tanggal 26 April 2001 diselenggarakan konferensi tentang Fethullah Gülen di Georgetown University. Pada tahun 2004 dibentuk sebuah organisasi amal kemanusiaan, yang bernama Yayasan Niagara USA. Satu tahun setelah itu, dibentuklah pula TUSKON (Turki Konfederasi Pengusaha dan Industrialis). Lalu pada tahun 2008, Gülen dikukuhkan sebagai orang peringkat pertama dari 100 tokoh yang paling berpengaruh versi majalah Prospect Magazine Inggris dan Foreign Policy Magazine USA; dan pada tahun 2010, Gülen memperoleh gelar Doktor HC dari Leeds Metropolitan University.

## DAFTAR BACAAN

Abu Nu'aym Al-Isfahani (1980), *hilyat al-Awliya'*, (Beirut, dar al-Maktab al-'ilmiya).

Abu-Rabi (2003). *Islam at the Crossroads: On the Life and Thought of Bediuzzaman Said Nursi*, Albany: State University of New York Press.

Agai, B. (2003), The Gulen movement's Islamic ethic of education. In Hakan Yavuz and Esposito (eds) *Turkish Islam and the Secular State: The Gulen Movement*, Syracuse: Syracuse University Press, p 48-68.

Atay, R. (2007). Reviving the suffa tradition, in *Muslim World in Transition: Contributions of the Gulen Movement Conference Proceeding*, Leeds: Leeds Metropolitan University Press.

Ahmad, Ir (2008) Power, purity and the vanguard : educational ideology of he Jama'at-I Islami of India, in Jamal Malik (ed), *Madrasas in South Asia. Teaching terror*, London & New York, Routledge, 142-164.

Asladogan, YA (2007). Present and potential impact of the spiritual tradition of Islam on contemporary Muslims: From Ghazali to Gulen, in Ihsan Yilmaz et al (eds), *Muslim World in Transition: Contributions of the Gulen Movement*, London, Leeds Metropolitan University Press, 663-682.

Bakar, O. (2005). Gulen on religion and science: A theological perspective, *The Muslim World: Special Issue, Islam in Contemporary Turkey: The Contribution of Fethullah Gulen*, Vol. 95 no.3, p 359-72.

Barton, G. (2006). Turkey's Gulen hizmet and Indonesia's neo-modernist NGO's, remarkable examples of progressive Islamic thought and civil society activism in the Muslim Worlds, in Fethi Mansouri and Shahram Akbarzadeh (eds), *Political Islam and Human Security*, Newcastle: Cambridge Scholars Press, p. 140-160.

Bruckmayr, P (2011), The particular will (al-irada al-Juz'iyya): excavations regarding a latecomer in kalam terminology on human agency and position in Naqshabandi discourse', *European Journal of Turkish Studies*, 13, <http://ejts.revues.org/index4601.html>

Brumayr, P. (forthcoming) The Naqshabandi tradition and Fethullah Gulen, in Alan Godlas & Erkan Kurt (eds) *Between Tradition and Modernity: Interdisciplinary Approach to Gulen & Sufism*.

Cetin, M. (2005). Mobilization and counter mobilization: the Gulen movement in Turkey, a paper presented at the conference: *Islam in the Contemporary World: The fethullah Gulen Movement in Thouht and Practice*, November 12-13, Rice University, Houston, TX.

Cetin, M. (2007). The Gulen Movement: its nature and identity, *Muslim World in Transition: Contribution of The Gulen Movement Conference Proceeding*, London October, Leeds: Ledds Metropolitan University Press.

Ebaugh, H.R. and Koc, D. (2007). Funding Gulen-inspired good works: demonstrating and generating commitment to the movement, *Muslim World in Transition: Contribution of the Gulen Movement Cenferece Proceeding*, October, Leeds: Ledds Metropolitan University Press.

Gulen, F. (2005). An Interview with Fethullah Gulen – translated by Zeki Saritoprak and Ali Unal, *The Muslim World, Special Issue, Islam in Contemporary Turkey: The Contribution of Fethullah Gulen*, Vol. 95, no. 3 July, p. 325-7.

Gulen, F (1996). *Towards the Lost Paradise*, London, Truestar.

Gulen, F. (1997). *Understanding and Belief: The Essential of the Islamic Faith*, Izmir: Kaynak.

Gulen, F. (1999). The necessity of interfaith dialogue: a muslim approach, speech given at the Parliament of the World's Religion. Capetown, 1-8 December.

Gulen, F. (2000). *Prophet Muhammad: Aspects of His Life*, translated by Ali Unal, Fairfax, VA: The Fountain.

Gulen, F (2006), *Toward a Global Civilization of Love & Tolerance*, New Jersey, The Light.

Gulen, F (2005), *The Essential of the Islamic Faith*, New Jersey, The Light.

Gulen, F (2005), *An Analysis of the Prophets Life : The Messenger of God Mohammad*, New Jersey, The Light.

Gulen, F (2005), *The Statue of our Souls. Revival in Islamic Thought and Activism*, New Jersey, The Light.

Gulen, F. (2001). A Comparative approach to Islam and Democracy, *SAIS Review* 21, no. 2, p. 133-8.

Gulen, Muhammad Fethullah , (2011), *Islam Rahmatan lil 'alamin : Menjawab Pertanyaan dan Kebutuhan Manusia*, Republika Penerbit, Jakarta.

Hermansen, M. (2007). The Cultivation of Memory in the Gulen Community, *Muslim World in Transition: Contribution of the Gulen Movement Conference Proceeding*, London, October, Leeds: Leeds Metropolitan University Press.

Kalaycioglu, E. (2002). State and civil society in Turkey: democracy, development, Aryn B. Sajoo (ed), *Civil Society in the Muslim World: Contemporary Perspectives*, London: I.B. Tauris.

Kucukan, T. (2007), Social and Spritual Capital of the Gulen Movement, *Muslim World in Transition: Contribution of the Gulen Movement Conference Proceeding*, London October, Leeds: Leeds Metropolitan University Press.

Kurtz, L.R. (2005). Gulen's paradox: combining commitment and tolerance, *The Muslim World, Special Issue, Islam in Contemporary Turkey: The Contribution of Fethullah Gulen*, Vol. 95, no. 3, July, p. 373-84.

Kuru, A.T. (2003). Fethullah Gulen's search for a middle way between modernity and muslim tradition, M. Hakan Yavuz and John Esposito (eds), *Turkish Islam and the Secular State: The Gulen Movement*, Syracuse, New York: Syracuse University Press, p. 115-30.

La Gall, D (2005). *A Culture of Sufism. Naqshabandis in the Ottoman World, 1450-1700*, Albany, State University of New York Press.

Madelung, W. (1985). The Spread of maturidism and Turks', in: *ibid. Religious Schools and sects in Medieval Islam*, London, Variorum Reprints, 109-169.

Mardin, S. (1989). *Religion and Social Change in Modern Turkey: The case of Badiuzzaman Said Nursi*, Albany, SUNY Press.

Michel, T (2005). Sufism and modernity in the thought of Fethullah Gulen, *The Muslim World, Special Issue, Islam in Contemporary Turkey: The Contribution of Fethullah Gulen*, Vol. 95 no. 3 July, pp 341-58.

Saritoprak, Z. (2003). Fethullah Gulen: a sufi in his own way, M. Hakan Yavuz and John Esposito (eds), *Turkish Islam and the Secular State: The Gulen Movement*, Syracuse, New York: Syracuse University Press, p. 156-169.

Schlubach, J.B. (2005). Tolerance is Love : Gulen, Ghazali and Rumi, a paper presented at the conference: *Islam in the Contemporary World: The Fethullah Gulen Movement in Thought and Practice*, November 12-13, Rice University, Houston, TX.

Tittensor, D. (2014), *The House of Service. The Gulen Movement and Islam's Third Way*, Oxford: Oxford University Press.

Unal, A & Williams, A. (2000). *The Advocate of Dialogue: Fethullah Gulen*, Fairfax, The Fountain.

Weisman, I. (2007). *The Naqshabandiyya. Orthodoxy and Activism in a Worldwide Sufi Tradition*, London & New York, Routledge.

Yavus, M.H. & Esposito, J.L. (Eds) (2003). *Turkish Islam and the Secular State: The Gulen Movement*, Syracuse, University Press.

Yilmaz, Ihsan et.al (eds) (2007), *Muslim World in Transition: Contribution of the Gulen Movement*, Conference Proceeding, London, Leeds Metropolitan University Press.



# Keberadaan Etnik atau "Urang" Banjar di Malaysia

Prof. Dr. H. Saifullah, SA, MA  
Susi Fitria Dewi, S.Sos, M.Si, Ph.D



Hayfa Press  
Padang  
ISBN : 978-602-8372-88-6

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ